

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen secara tegas menyatakan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga professional berfungsi meningkatkan martabat dan peranan guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional.¹

Upaya peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan. Subsistem sistem yang pertama dan utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor guru. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang merupakan salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, yakni pembelajaran yang bermutu sekaligus bermakna sebagai pemberdayaan kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*). Tanpa guru yang profesional, mustahil suatu sistem pendidikan dapat mencapai hasil sebagaimana diharapkan. Oleh karena itu, prasyarat utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) yang menjamin optimalisasi hasil pembelajaran ialah tersedianya guru dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya.²

¹APSI, *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Membimbing Siswa*. (Tanah Bumbu: APSI, 2010), h. 1.

²Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), h. 48.

Upaya peningkatan mutu pendidikan bukan hanya tanggungjawab pemerintah dan seluruh komponen pendidikan, islampun sangat besar perhatiannya terhadap masalah pendidikan dan dengan tegas mengemukakan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Az Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ³

Saat ini belum semua guru dapat melaksanakan tugas ideal sesuai dengan peraturan perundang-undangan, dikarenakan banyaknya kendala dalam peroses belajar mengajar (PBM). Salah satu kendala besar dalam proses belajar mengajar (PBM) adalah kurangnya minat siswa dalam memperhatikan pelajaran dipicu oleh penyampaian guru yang monoton yaitu didominasi oleh metode ceramah sehingga menimbulkan kebosanan terhadap siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar agar memperoleh prestasi pembelajaran yang optimal maka seorang guru perlu mencari, mempelajari, dan dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang sesuai.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah *Discovery*. Metode pembelajaran *Discovery* merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Pengertian yang

³Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* Jus 23. (Madinah Munawwarah: Komplek Percetakan Al Qur'an Khadim Al Haramain asy Syarifain Raja Fahd, 1411 H), h. 747

ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain. Dengan menggunakan strategi penemuan, anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri, dengan metode penemuan ini juga anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan problem yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.

Rendahnya prestasi belajar di MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPA kelas V semester II pada konsep Cahaya dan Sifat-Sifatnya tahun pelajaran 2011/2012 masih di bawah standar secara klasikal yaitu kriteria nilai 60 ke atas dengan jumlah siswa 6 orang atau 67% dan kriteria nilai kurang dari 60 dengan jumlah siswa 3 orang atau 33% dari 9 siswa. Tingkat keberhasilan belajar siswa diukur dengan menggunakan standar yang ditetapkan sekolah, ketetapan nilai KKM secara individu adalah 60% dan secara klasikal 75%.

Berawal dari upaya untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara mendalam dan menuangkannya dalam karya ilmiah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **“Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Dengan Metode Pembelajaran *Discovery* Di Kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012-2013”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA dengan metode pembelajaran *Discovery* di kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012-2013?
2. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Discovery* di kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012-2013?
3. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Discovery* di kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012-2013?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Prestasi belajar siswa diukur dengan post test
2. Aktivitas guru dalam mengelola kelas dapat diukur menggunakan lembar observasi
3. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan lembar observasi

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang peneliti ajukan sebagai dugaan sementara sebagai berikut:

1. Dengan metode pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012-2013
2. Dengan metode pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar
3. Dengan metode pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA dengan metode pembelajaran *Discovery* di kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012-2013?
2. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Discovery* di kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012-2013?
3. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Discovery* di kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012-2013?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa

Proses belajar mengajar di kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu pada mata pelajaran IPA menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

2. Guru

Ditemukan strategi pembelajaran yang tepat dalam memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Sekolah

Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu pada mata pelajaran IPA.

4. Peneliti

Merupakan sebuah pengalaman yang sangat penting dan berharga dalam dunia pendidikan, untuk selanjutnya diterapkan apabila sudah terjun langsung sebagai pendidik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain, itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan–bahan cetak, program televisi, gambar, audio dan lain sebagainya sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

B. Prinsip-Prinsip Belajar

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik para siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.⁴

⁴Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 42.

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gage dan Berliner dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Menurut Gage dan Berliner Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.⁵

2. Aktivitas

Belajar itu sendiri adalah aktivitas, yaitu aktivitas mental dan emosional. Bila ada siswa yang duduk di kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung, akan tetapi mental emosionalnya tidak terlibat aktif di dalam situasi pembelajaran itu, pada hakikatnya siswa tersebut tidak ikut belajar.⁶

⁵Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 42.

⁶Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 2.14.

3. Umpan Balik

Siswa perlu dengan segera mengetahui apakah yang ia lakukan di dalam proses pembelajaran atau yang ia peroleh dari proses pembelajaran tersebut sudah benar atau belum. Bila ternyata masih salah, pada bagian mana ia masih salah dan mengapa salah serta bagaimana seharusnya ia melakukan kegiatan belajar tersebut.⁷

4. Perbedaan Individual

Belajar tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Tidak belajar, berarti tidak akan memperoleh kemampuan. Belajar dalam arti proses mental dan emosional terjadi secara individual. Jika kita mengajar di suatu kelas, sudah barang tentu kadar aktivitas belajar para siswa beragam.⁸

C. Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: bahan yang dipelajari, faktor instrumental, lingkungan, dan kondisi individual si pembelajar. Faktor-faktor tersebut diatur sedemikian rupa, sehingga berpengaruh membantu tercapainya kompetensi secara optimal.⁹

⁷Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 2.14.

⁸Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 2.15.

⁹Depdiknas, *Sistem Penilaian KTSP Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. (Jakarta: Depdiknas, 2009), h. 3.

Hilgard mengungkapkan *Learning is the process by which an activity originates or changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.*¹⁰

Belajar juga membantu manusia menyesuaikan diri (adaptasi) dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup (*survived*). Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu waktu tertentu. Perubahan yang itu harus secara relative bersifat menetap (*permanent*) dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak (*immediate behavior*) tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di masa mendatang (*potential behavior*). Hal lain yang perlu diperhatikan ialah bahwa perubahan-perubahan tersebut terjadi karena pengalaman. Perubahan yang terjadi karena pengalaman ini membedakan dengan perubahan-perubahan lain yang disebabkan oleh kemasakan (kematangan). Agar belajar dapat mencapai sasaran yang diperolehnya pemahaman dan struktur kognitif baru, maka proses belajar sepatutnya dilakukan secara aktif, melalui berbagai kegiatan, seperti mengalami, melakukan, mencari, dan menemukan, keaktifan belajar sebagai prasyarat diperolehnya hasil belajar tersebut. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang meliputi perubahan dalam persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dalam bentuk perilaku yang dapat diamati. Belajar sebagai perubahan pengetahuan yang tersimpan dalam memori.

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 112

D. Definisi Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

1. Perubahan Perilaku

Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur belajar, kita membandingkan cara organisme itu berperilaku pada waktu 1 dengan cara organisme itu berperilaku pada waktu 2 dalam suasana yang serupa. Bila perilaku dalam suasana serupa itu berbeda untuk waktu itu, kita dapat berkesimpulan bahwa telah terjadi belajar.

Selanjutnya, yang terjadi ialah perubahan perilaku dalam proses belajar. Perubahan dalam sifat-sifat fisik, misalnya tinggi dan berat, tidak termasuk belajar. Demikian pula perubahan dalam kekuatan fisik, misalnya kemampuan untuk mengangkat, yang terjadi sebagai suatu hasil perubahan fisiologis dalam besar otot atau efisiensi dari proses-proses sirkulasi dan respirasi.

2. Perilaku Terbukaan

Belajar yang kita simpulkan terjadi bila perilaku hewan-hewan, termasuk manusia, berubah. Perilaku menyangkut aksi atau tindakan, aksi-aksi otot atau aksi-aksi kelenjar, dan gabungan kedua macam aksi itu. Hal yang menjadi perhatian utama ialah perilaku verbal manusia sebab dari tindakan-tindakan menulis dan berbicara manusia, dapat kita tentukan apakah perubahan-perubahan dalam perilaku telah terjadi. Perubahan dari “ba-ba” menjadi ‘bapak’, dari menulis *se ko lah* menjadi menulis sekolah, dan dari menulis H₂O menjadi menulis H₂O, memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa belajar telah terjadi.

Perilaku berbicara, menulis, dan bergerak, dan lain-lainnya memberi kesempatan pada kita untuk mempelajari perilaku-perilaku berpikir, merasa, mengingat, memecahkan masalah, berbuat kreatif, dan lain-lainnya. Perilaku terbuka organisme selalu menjadi pusat perhatian kita. Beberapa ahli psikologi hanya memusatkan pada perilaku terbuka. Mereka menganut psikologi perilaku. Para ahli psikologi yang lain menganggap perilaku terbuka sebagai suatu tanda untuk menyimpulkan apa yang terjadi dalam pikiran seseorang. Mereka menganut psikologi kognitif.

3. Belajar dan Pengalaman

Komponen terakhir dalam definisi belajar ialah “sebagai suatu hasil pengalaman”. Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar. Batasan ini penting dan sulit untuk didefinisikan. Biasanya batasan ini dilakukan dengan memperhatikan penyebab-penyebab perubahan dalam perilaku yang tidak dapat dianggap sebagai hasil pengalaman. Di atas telah kita kemukakan beberapa macam perubahan semacam ini dalam usaha untuk menjelaskan perilaku. Jadi, perubahan perilaku yang disebabkan oleh kelelahan, adaptasi indra, obat-obatan, dan kekuatan mekanis, tidak dianggap sebagai perubahan yang disebabkan oleh pengalaman sehingga tidak dapat dianggap bahwa belajar telah terjadi. Bila seseorang masuk ke dalam kamar yang gelap, lambat laun ia akan melihat lebih jelas, perubahan yang dialami orang ini yang diakibatkan oleh perubahan pupil dan perubahan-perubahan fotokimia dalam retina merupakan sesuatu yang fisiologis dan tidak mewakili belajar. Perubahan-perubahan dalam perilaku yang disebabkan oleh

alkohol atau obat-obat lainnya tidak dapat dianggap sebagai belajar sebab perubahan-perubahan ini pun bersifat fisiologis.

4. Belajar dan Kematangan

Proses lain yang menghasilkan perubahan perilaku, yang tidak termasuk belajar ialah kematangan. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh kematangan terjadi bila perilaku itu disebabkan oleh perubahan-perubahan yang berlangsung dalam proses pertumbuhan dan pengembangan organisme-organisme secara fisiologis. Berjalan dan berbicara berkembang dalam manusia pada umumnya lebih banyak disebabkan oleh kematangan ini daripada oleh belajar. Suatu tingkat kematangan tertentu merupakan prasyarat belajar berbicara, walaupun pengalaman dengan orang dewasa yang berbicara dibutuhkan untuk membantu kesiapan yang dibawa oleh kematangan.

Setelah semua bentuk perubahan (yang disebabkan oleh proses fisiologis, mekanis, dan kematangan) dikeluarkan dari kategori perubahan yang mencerminkan belajar, akhirnya perubahan apakah yang tinggal sebagai hasil belajar? Jawabannya ialah belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan yang di dalamnya terjadi hubungan antara stimulus dan respons.¹¹

E. Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya hasil belajar proses belajar tergantung pada bermacam-macam faktor. M. Ngalim Purwanto membedakan faktor-faktor tersebut menjadi dua golongan, yaitu:

¹¹Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. (Jakarta: Erlangga, 1996), h.2.

1. Faktor individual, yaitu faktor yang ada pada diri organisme atau orang itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor individual antara lain:
 - a. Kematangan/pertumbuhan fisik
 - b. Kecerdasan
 - c. Latihan
 - d. Motivasi
 - e. Faktor pribadi atau sifat pribadi
2. Faktor sosial yaitu faktor yang ada di luar individu. Yang termasuk dalam faktor sosial antara lain:
 - a. Keadaan keluarga
 - b. Guru dan cara mengajarnya
 - c. Alat-alat yang dipergunakan dalam proses belajar-mengajar
 - d. Motivasi sosial.

F. Prestasi Belajar

1. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat

mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok utama untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

2. Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar

Ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan/prestasi belajar, yakni: 1) *Norm-referencing* atau *Norm-referenced assessment* dan 2) *Criterion-referencing* atau *Criterion-referenced assessment*. Di Indonesia, pendekatan-pendekatan ini lazim disebut Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Kriteria (PAK).

a. Penilaian Acuan Norma (*Norm-referenced assessment*)

Dalam Penilaian yang menggunakan pendekatan PAN (Penilaian Acuan Norma), prestasi belajar seorang peserta didik diukur dengan cara membandingkannya dengan prestasi yang dicapai teman-teman sekelas atau sekelompoknya. Jadi, pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut merujuk pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri.

b. Penilaian Acuan Kriteria (*Criterion-referenced assessment*)

Penilaian dengan pendekatan PAK (Penilaian Acuan Kriteria) merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan pelbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik (*well-defined domain behaviours*) sebagai patokan absolut. Oleh karena itu, dalam

mengimplementasikan pendekatan Penilaian Acuan Kriteria diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus (TPU dan TPK). Artinya, nilai atau kelulusan seorang siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan nilai yang dicapai oleh rekan-rekan sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan intruksional.

4. Batasan Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar di atas, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa.

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus jika hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh: seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah salat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.¹²

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h.213.

G. Mengajar

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.¹³

H. Proses Belajar Mengajar Sebagai Proses Komunikasi

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.¹⁴

I. Mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran

Kata *teaching* atau mengajar berasal dari bahasa inggris kuno, yaitu *taecan*. Secara deskriptif mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.

¹³Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 4.2.

¹⁴Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2010), h. 11

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan. Proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar mempunyai beberapa karakteristik dalam mengajar sebagai berikut :

1. Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*)

Proses pengajaran dikelas ditentukan oleh kemampuan guru sebagai pengelola kelas yang menentukan keberhasilan guru dalam mengajar. Peran utama guru dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Perencana pengajaran, sebelum proses pengajaran berlangsung guru harus menyiapkan berbagai hal yang diperlukan.
- b. Sebagai penyampai informasi, dalam hal ini guru sering kali menggunakan metode ceramah dengan tujuan menyampaikan informasi.
- c. Sebagai evaluator, guru berperan dalam menentukan alat evaluasi keberhasilan pengajaran.

2. Siswa sebagai objek belajar

Konsep mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran menempatkan siswa sebagai objek yang harus menguasai materi pelajaran. Peran siswa adalah sebagai penerima informasi yang diberikan guru .

3. Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu.

Proses pengajaran berlangsung pada tempat dan waktu tertentu sesuai dengan perencanaan pengajaran yang telah diatur oleh guru.

4. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran.

Kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes hasil belajar tertulis (*paper and pencil test*) yang dilaksanakan secara periodik.

J. Mengajar sebagai proses mengatur lingkungan

Mengajar adalah proses mengubah perilaku, yang mana mengajar tidak ditentukan oleh lamanya serta banyaknya materi yang disampaikan, tetapi dampak dari proses pembelajaran. Karakteristik dari konsep mengajar sebagai proses mengatur lingkungan, yaitu

1. Mengajar berpusat pada siswa (*Student Centered*)

Guru hanya berperan sebagai fasilitator, dan siswa tidak lagi berperan sebagai objek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.

2. Siswa sebagai subjek belajar

Siswa bebas berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

3. Proses pembelajaran berlangsung dimana saja

Proses pembelajaran berlangsung dimana saja sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran.

4. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan

Penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk membentuk tingkah laku yang lebih luas.

Untuk itulah metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan berbagai metode, seperti diskusi, penugasan, kunjungan keobjek–objek tertentu dan lain sebagainya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Agar tujuan pendidikan dan pengajaran berjalan benar maka perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan yang lazim disebut kurikulum.

K. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.

Di SD, IPA sebagai mata pelajaran mulai diajarkan di kelas III dengan lebih bersifat memberi pengetahuan, melalui pengamatan-pengamatan mengenai pelbagai jenis dan perangai lingkungan alam serta lingkungan buatan.¹⁵

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 1.26.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.¹⁶

L. Metode *Discovery* (Penemuan)

Penemuan diartikan sebagai prosedur pembelajaran yang mementingkan pembelajaran perseorangan, memanipulasi obyek, melakukan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif.

Adapun tujuan dari metode penemuan adalah:

1. Untuk mengaktifkan siswa belajar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
2. Untuk memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak bosan.

¹⁶BNSP, 2006

3. Agar siswa dapat menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan memecahkan sendiri masalah yang dipelajari, sehingga hasilnya setia dan tahan lama dalam ingatan, dan tidak mudah dilupakan.

a. Kekuatan metode penemuan

- 1) Siswa belajar bagaimana belajar melalui proses penemuan
- 2) Pengetahuan yang diperoleh melalui penemuan sangat kokoh
- 3) Metode penemuan membangkitkan gairah siswa dalam belajar
- 4) Metode penemuan memungkinkan siswa bergerak untuk maju sesuai dengan kemampuannya sendiri
- 5) Metode ini berpusat pada anak, dan guru sebagai teman belajar atau fasilitator

b. Kelemahan metode penemuan

- 1) Metode ini mempersyaratkan kesiapan mental, dalam arti siswa yang pandai akan memonopoli penemuan dan siswa yang bodoh akan frustrasi
- 2) Metode ini kurang berhasil untuk kelas besar Karena habis waktu guru untuk membantu siswa dalam kegiatan penemuannya
- 3) Dalam pembelajaran tertentu (misalnya IPA) fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin terbatas
- 4) Metode ini terlalu mementingkan untuk memperoleh pengertian, sebaliknya kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan keterampilan
- 5) Metode ini kurang memberi kesempatan untuk berfikir kreatif kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah

diseleksi oleh guru, begitu pula proses-prosesnya di bawah pembinaannya.

c. Langkah-langkah pelaksanaan metode penemuan adalah:

1) Kegiatan Persiapan

- a) Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa
- b) Merumuskan tujuan pembelajaran
- c) Menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk masalah yang akan dipecahkan. Masalah dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Tentang konsep atau prinsip yang akan ditemukan itu perlu ditulis dengan jelas
- d) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan

2) Kegiatan pelaksanaan

a) Kegiatan membuka pelajaran

- (1) Melaksanakan apersepsi, yaitu pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya
- (2) Memotivasi belajar dengan cerita pendek yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
- (3) Mengemukakan tujuan pelajaran dan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan dalam mencapai tujuan pelajaran itu.

b) Kegiatan inti pelajaran

- (1) Mengemukakan problem yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan
- (2) Diskusi pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan/pemecahan problem yang telah ditetapkan

- (3) Pelaksanaan penemuan berupa kegiatan penelitian/percobaan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan
- (4) Membantu siswa dengan informasi atau data, jika diperlukan siswa
- (5) Membantu siswa melakukan analisis data hasil temuan, jika diperlukan
- (6) Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa
- (7) Memuji siswa yang giat dalam melaksanakan penemuan
- (8) Memberikan kesempatan siswa melaporkan hasil penemuannya

c. Kegiatan mengakhiri pelajaran

- (1) Meminta siswa membuat rangkuman hasil-hasil penemuannya
- (2) Melakukan evaluasi hasil dan proses penemuan
- (3) Melakukan tindak lanjut, yaitu meminta siswa melakukan penemuan ulang jika ia belum menguasai materi, dan meminta siswa mengerjakan tugas pengayaan bagi siswa yang telah melakukan penemuan dengan baik.¹⁷

¹⁷Masitah dan Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). H. 190-192

M. Ruang Lingkup Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya

1. Sifat Cahaya

a. Cahaya merambat lurus

Cahaya matahari apabila kita perhatikan, maka tampak bahwa berkas cahayanya merambat dengan lurus. Cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis-garis putih yang lurus. Berkas cahaya yang merambat lurus dapat pula kita lihat pada cahaya lampu mobil atau senter di malam hari. Sewaktu menonton film di gedung bioskop atau di tanah lapang, kita juga dapat melihat berkas cahaya yang merambat lurus. Berkas cahaya ini berasal dari proyektor film yang dipancarkan ke arah layar.¹⁸

b. Cahaya menembus benda bening

Benda-benda yang dapat ditembus oleh cahaya disebut benda bening, benda-benda yang tidak dapat ditembus oleh cahaya disebut benda gelap. Cahaya tidak dapat menembus air keruh. Padahal cahaya dalam hal ini adalah cahaya matahari, merupakan sumber energi bagi kehidupan di dalam air. Tanpa cahaya matahari, tumbuhan air tidak dapat melakukan fotosintesis. Akibatnya, tumbuhan air tidak dapat hidup di air keruh dan tidak dapat menyediakan makanan bagi makhluk hidup lain. Demikian pula, ikan-ikan di air keruh akan terganggu kehidupannya karena kurang mendapat energi dari cahaya matahari. Ikan-ikan itu tidak dapat tumbuh dan berkembang biak dengan baik. Bahkan dalam air yang sangat keruh mungkin tidak ada makhluk hidup yang dapat bertahan hidup.¹⁹

¹⁸Haryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. (Jakarta: Erlangga, 2004). H. 160

¹⁹Haryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. (Jakarta: Erlangga, 2004). H. 163

c. Cahaya dapat dipantulkan

Pemantulan cahaya ada dua jenis yaitu pemantulan baur (pemantulan difus) dan pemantulan teratur. Pemantulan baur terjadi apabila cahaya mengenai permukaan yang kasar atau tidak rata. Pada pemantulan ini, sinar pantul arahnya tidak beraturan. Sementara itu, pemantulan teratur terjadi jika cahaya mengenai permukaan yang rata, licin, dan mengkilap. Permukaan yang mempunyai sifat seperti ini misalnya cermin.²⁰

d. Cahaya dapat dibiaskan

Bila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan atau pembelokan. Medium adalah zat perantara yang dilalui. Kerapatan zat berbeda-beda. Kerapatan gelas bening lebih besar daripada kerapatan air jernih. Kerapatan air jernih lebih besar daripada kerapatan udara. Mengapa sebagian pensil yang dimasukkan ke dalam air terlihat seperti patah. Hal ini terjadi karena bagian pensil yang tercelup tersebut terlihat lebih tinggi dari kedudukan yang sebenarnya. Cahaya dari bagian-bagian pensil yang tercelup, ketika keluar ke udara di bidang batas dibiaskan menjauhi garis normal sehingga sebagian bagian tersebut terlihat lebih tinggi.²¹

²⁰Azmiyawati, Choiril dkk .*IPA 5 Salingtemas Untuk Kelas V SD/MI*. (Jakarta: Pusat Pembukuan, 2008). H. 112

²¹Haryanto.*Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. (Jakarta: Erlangga, 2004). H. 167

e. Cahaya dapat diuraikan

Pelangi akan tampak bila kita membelakangi matahari, sedangkan pada tempat yang jauh di depan kita terjadi hujan. Pelangi memiliki warna yang bermacam-macam seperti merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Warna-warna itu timbul karena sinar matahari dibiaskan, diuraikan, dan dipantulkan oleh tetes-tetes air hujan. Warna-warna itu membentuk semacam pita setengah lingkaran. Bila kita memperhatikan pelangi dengan cermat, maka tampak bahwa warna merah selalu berada paling luar, sedangkan warna ungu berada paling dalam.²²

2. Antara cahaya dan penglihatan saling berhubungan

a. Benda dapat dilihat karena benda memantulkan cahaya

Kita menggunakan mata untuk melihat benda-benda di sekeliling kita. Untuk melihat benda di sekitar kita, sebenarnya tidak hanya diperlukan mata, tetapi juga sangat penting adalah cahaya. Kita dapat melihat suatu benda, bila benda itu memantulkan cahaya dan cahaya pantul itu masuk ke dalam mata. Cahaya yang dipantulkan tersebut dapat berasal dari cahaya matahari, lampu listrik, atau sumber cahaya yang lain.

b. Alat-alat optik membantu penglihatan

Kita dapat melihat suatu benda karena kita mempunyai mata dan ada cahaya. Untuk dapat melihat dengan sempurna, diperlukan mata yang sehat atau normal dan cahaya yang cukup. Namun demikian, mata yang sehat pun mempunyai batas kemampuan.

²²Haryanto, *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. (Jakarta: Erlangga, 2004). H. 168-170

Mata tidak mampu melihat benda yang sangat kecil, misalnya bakteri, atau benda yang letaknya sangat jauh, misalnya planet-planet di ruang angkasa. Oleh karena itu mata membutuhkan alat bantu. Alat itu menggunakan lensa. Semua benda yang menggunakan lensa disebut alat optik.²³

N. Motivasi Belajar

Telah banyak penelitian yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian dan performansi calon guru dilakukan. Namun bukti yang berkaitan dengan sifat hubungan ini masih belum jelas. Para ahli psikologi yang tertarik dengan penelitian karakteristik kepribadian, motivasi, dan perilaku manusia, percaya bahwa motivasi memberikan ragam dalam intensitas perilaku manusia, serta arah terhadap perilaku tersebut. Islam juga sangat besar perhatiannya dalam memotivasi manusia agar menuntut ilmu, Rasulullah lewat hadits-haditsnya menganjurkan kepada umatnya agar senantiasa mencari dan memiliki ilmu pengetahuan agar dalam beribadah maupun dalam bertingkah laku dapat mencerminkan seorang hamba yang sempurna, hingga kemudian diberi posisi dan kedudukan yang sangat mulia di sisi-Nya. Salah satu sabda-sabda Rasulullah saw yang menerangkan tentang anjuran mencari ilmu adalah:

عَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ ؛ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ ؛ مَنْ يُرِدِ
اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ ²⁴

²³Haryanto. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. (Jakarta: Erlangga, 2004). H. 160-163

²⁴Team Lintas Media. *Kumpulan Khutbah Jum'at Para Kyai*. (Jombang: Lintas Media) H. 182-183

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan melalui 2 siklus 4 kali pertemuan untuk melihat peningkatan prestasi belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran mata pelajaran IPA pada konsep Cahaya dan Sifat-Sifatnya dengan metode pembelajaran *Discovery*. Pada Siklus I membahas tentang sifat cahaya dan siklus II membahas tentang antara cahaya dan penglihatan saling berhubungan.

A. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Ikhlas Pagar Ruyung Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 6 bulan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

B. Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V MI Al-Ikhlas pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, yang terdiri dari 9 siswa dengan komposisi perempuan 4 siswi dan laki-laki 5 siswa.

C. Prosedur Penelitian

Siklus 1 PTK:

1. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut.
 - a. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang disampaikan kepada siswa.
 - b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - c. Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK.
 - d. Menguraikan alternatif-alternatif solusi yang dicobakan dalam rangka pemecahan masalah.
 - e. Membuat lembar kerja siswa.
 - f. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
 - g. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
2. Pelaksanaan tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Pengamatan atau observasi, yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya.
4. Analisis dan Refleksi, berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Siklus 2 PTK:

1. Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

3. Pengamatan

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.

4. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan (*treatment*) tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti dalam PTK tersebut.²⁵

²⁵Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), h. 129.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pemberian tes dan observasi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa yang dicapai sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery*. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran.

E. Analisis Data

1. Hasil Belajar Siswa

Mencari ketuntasan belajar siswa baik secara individual dan klasikal dapat menggunakan persentase sebagai berikut:²⁶

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$
$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Aktivitas Guru

Mengetahui besar keberhasilan keaktifan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Discovery* berdasarkan hasil lembar observasi. Kemudian nilai tersebut dimasukkan dalam kualifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kualifikasi Observasi

No	Penilaian	Kualifikasi
1	>75%	Baik
2	60-75%	Cukup
3	<60%	Kurang Baik

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), h. 137

3. Aktivitas Siswa

Mengetahui besar keberhasilan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Discovery* berdasarkan hasil lembar observasi. Kemudian nilai tersebut dimasukkan dalam kualifikasi seperti pada tabel 3.1 di atas.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian dikatakan berhasil dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa kelas V MI AL-Ikhlas dalam mata pelajaran IPA Konsep Cahaya dan sifat-Sifatnya, yaitu siswa mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dari seluruh siswa yang telah mencapai ketuntasan individual $\geq 60\%$.
2. Adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, yaitu mencapai kategori baik
3. Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu mencapai kategori baik

G. Jadwal Penelitian

Adapun jadwal kegiatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.2 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Waktu/Bulan					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Membuat proposal						
2	Pengurusan surat izin						
3	Persiapan penelitian						
4	Pengumpulan data						
5	Analisis data						
6	Penyusunan laporan akhir						

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus 1

a. Prestasi Belajar Siswa

Data prestasi belajar siswa pada siklus 1 ini berdasarkan nilai pos test dari evaluasi yang diberikan setelah akhir pembelajaran. Prestasi belajar siswa siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

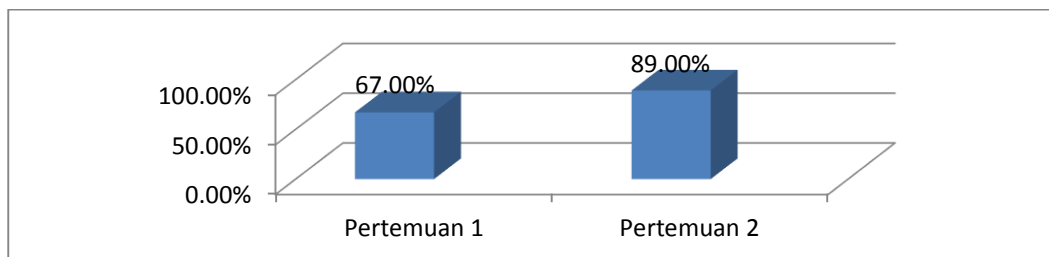
Tabel 4.1 Prestasi belajar siswa post test pertemuan 1 dan 2 siklus 1

No	Nama Siswa	Prestasi Belajar			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Fikri Haikal A	60	T	60	T
2	Abdul Hamid	60	T	70	T
3	M. Rizal	55	TT	65	T
4	Pahriansyah	60	T	65	T
5	M. Syair	80	T	70	T
6	Nanda E	45	TT	45	TT
7	Herlina S	70	T	70	T
8	Yulia F	30	TT	60	T
9	Nanda R	75	T	80	T
Siswa yang tuntas		6		8	
Siswa yang tidak tuntas		3		1	
Ketuntasan klasikal		67%		89%	

Sumber: Lampiran 18

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan yang cukup baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik 4.1 berikut:

Grafik 4.1 Prestasi belajar siswa post test siklus 1



b. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dinilai oleh 1 orang pengamat (observer) selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Discovery* Siklus 1

No	Indikator/Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1	Kegiatan Awal (10 Menit)		
	a. Membuka pelajaran; mengucapkan salam	3	3
	c. Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis	2	3
	d. Guru menyampaikan rumusan tujuan pembelajaran	2	2
	e. Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre test kepada siswa	2	2
	f. Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar sehingga	2	2
2	Kegiatan Inti (45 Menit)		
	a. Mengemukakan problem berupa pertanyaan/ Pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan	3	3
	b. Membagikan LKS kepada masing-masing siswa yang berisi pertanyaan/ Pernyataan yang sama, dan pengarahannya tentang cara pelaksanaan penemuan/ pemecahan pertanyaan/ Pernyataan yang telah ditetapkan.	2	3
	c. Pelaksanaan penemuan	2	2
	d. Guru membimbing siswa menganalisis pertanyaan/ Pernyataan pada LKS sesuai data penemuan yang didapatkan	2	2
	e. Siswa diminta membacakan hasil penemuan yang didapatkan sementara siswa lain menanggapi.	2	3
	g. Melakukan refleksi atas kemampuan penemuan siswa, penguatan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan	2	2
3	Kegiatan Akhir (15 Menit)		
	a. Menyimpulkan hasil penemuan	2	2
	b. Melakukan post test	3	3
	c. Memberikan tindak lanjut, bagi siswa yang belum menguasai materi	2	2
	Total Nilai	31	34
	Persentase	55%	60%
	Kriteria Penilaian	KB	C

Sumber: Lampiran 4 dan 8

Keterangan:

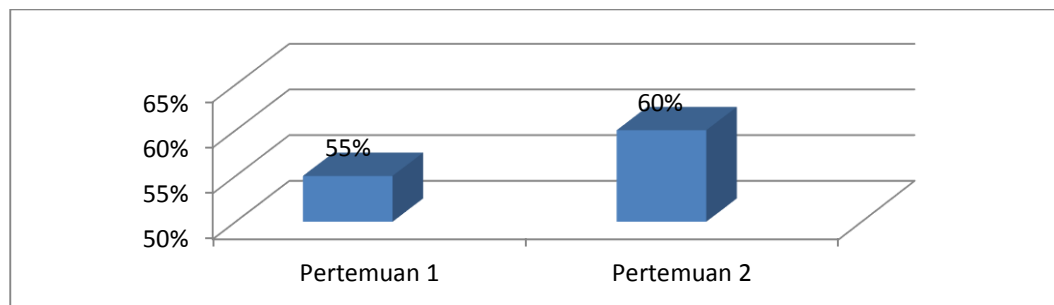
>75% = baik

60-75% = Cukup

<60% = Kurang baik

Peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Discovery* tiap pertemuan pada siklus 1 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.2 Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Discovery* siklus 1



c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas pembelajaran siswa dinilai oleh 1 orang pengamat (observer) yang telah ditentukan selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aktivitas yang dinilai sesuai dengan kriteria yang telah disediakan pada lembar observasi. Aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus 1

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Rata-rata	Persentase	Kategori	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Minat	2,3	58%	KB	2,7	68%	Cukup
2	Perhatian	2,6	65%	Cukup	2,7	68%	Cukup
3	Partisipasi	2,6	65%	Cukup	2,9	73%	Cukup
4	Presentasi	2,1	53%	KB	2,6	65%	Cukup

Sumber: Lampiran 5 dan 9

Keterangan:

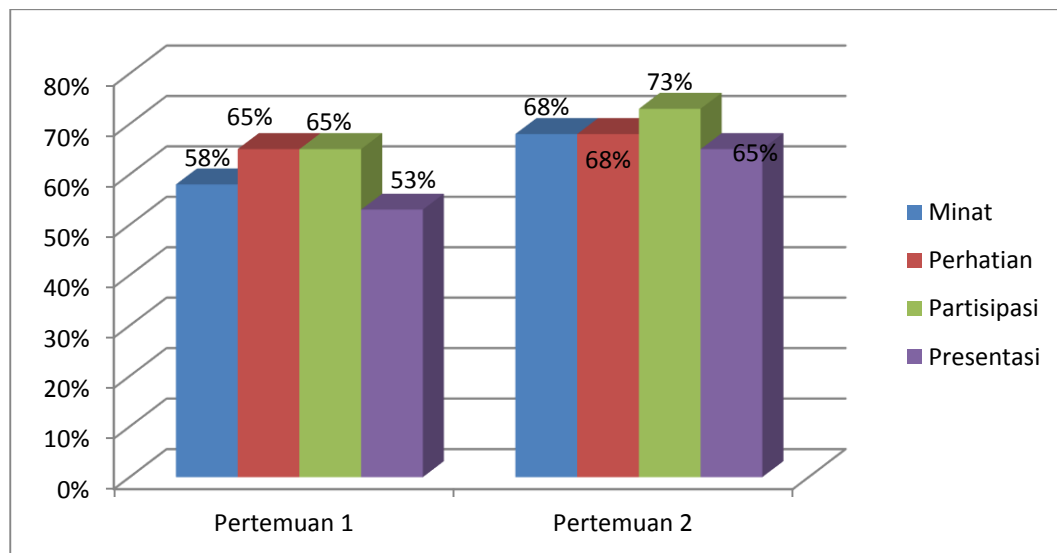
>75% = baik

60-75% = Cukup

<60% = Kurang baik

Peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Discovery* pada tiap pertemuan pada siklus 1 digambarkan pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.3 Hasil observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Discovery* siklus 1



d. Refleksi Siklus 1

Dari pembelajaran pada siklus 1 dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Meskipun pada siklus 1 ini pada pertemuan pertama belum tercapai ketuntasan klasikal yaitu 67% namun pada pertemuan kedua sudah dapat dicapai yaitu 89% dan diharapkan pada siklus berikutnya tiap pertemuan dapat memenuhi indikator ketuntasan.
- 2) Berdasarkan hal tersebut pada point 1, yang perlu dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dengan lebih memberikan perhatian kepada peserta didik, dapat melalui pertanyaan atau pemberian pujian kepada peserta didik serta pemberian bimbingan dalam

langkah-langkah metode pembelajaran *Discovery* sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- 3) Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih tergolong rendah dengan perolehan persentase pertemuan 1 sebesar 55% dan termasuk dalam kategori kurang baik dan persentase pertemuan 2 sebesar 60% termasuk dalam kategori cukup, sedangkan persentase yang diharapkan adalah >75% masuk dalam kategori baik. Mulai dari pra pembelajaran sampai penutup sebagian sudah menunjukkan kemajuan namun masih banyak aspek yang lebih penting yang perlu diperhatikan dan dipelajari. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dilakukan adalah memperbaiki penampilan guru dalam pembelajaran dengan memberikan pengertian bahwa pentingnya mengajar dengan panduan RPP dengan harapan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pada metode pembelajaran *Discovery*.
- 4) Aktivitas siswa menunjukkan keaktifan yang masih belum maksimal. Hal ini dapat diketahui dari semua aspek yang diamati pada pertemuan 1 ada dua aspek yang masuk dalam kategori kurang baik dan pertemuan 2 masih menunjukkan rata-rata kategori cukup. Berdasarkan hal tersebut hal yang perlu dilakukan adalah memperbaiki proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dengan cara lebih memberikan perhatian kepada peserta didik bisa melalui jalan bertanya atau memberi pujian kepada peserta didik.

2. Siklus 2

a. Prestasi Belajar Siswa

Data Prestasi belajar siswa pada siklus 2 ini merupakan hasil belajar yang diukur melalui post test yang diberikan setelah akhir pembelajaran. Hasil belajar siswa siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

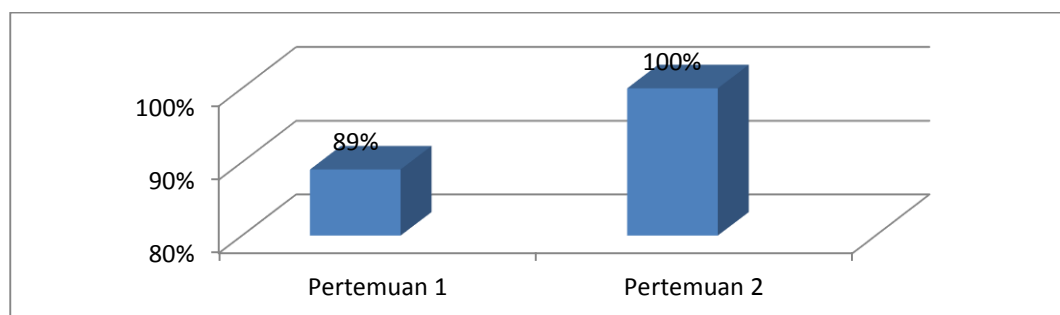
Tabel 4.4 Prestasi belajar siswa post test siklus 2

No	Nama Siswa	Prestasi Belajar			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	Fikri Haikal A	70	T	100	T
2	Abdul Hamid	80	T	80	T
3	M. Rizal	70	T	85	T
4	Pahriansyah	60	T	80	T
5	M. Syair	80	T	90	T
6	Nanda E	55	TT	70	T
7	Herlina S	75	T	80	T
8	Yulia F	60	T	75	T
9	Nanda R	80	T	100	T
Siswa yang tuntas		8		9	
Siswa yang tidak tuntas		1		0	
Ketuntasan klasikal		89%		100%	

Sumber: Lampiran 18

Prestasi belajar siswa siklus 2 terjadi peningkatan yang cukup tinggi, ketuntasan klasikal dapat tercapai pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus kedua mencapai angka 100%. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.4 Prestasi belajar siswa post test siklus 2



b. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dinilai oleh 1 orang pengamat (observer) selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil obsevasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Discovery* siklus 2

No	Indikator/Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1	Kegiatan Awal (10 Menit)		
	a. Membuka pelajaran; mengucapkan salam	4	4
	b. Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis	3	4
	c. Guru menyampaikan rumusan tujuan pembelajaran	2	3
	d. Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre test kepada siswa	3	4
	e. Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar sehingga	3	4
2	Kegiatan Inti (45 Menit)		
	a. Mengemukakan problem berupa pertanyaan/ Pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan	3	4
	b. Membagikan LKS kepada masing-masing siswa yang berisi pertanyaan/ Pernyataan yang sama, dan pengarahannya tentang cara pelaksanaan penemuan/ pemecahan pertanyaan/ Pernyataan yang telah ditetapkan.	4	4
	c. Pelaksanaan penemuan	2	3
	d. Guru membimbing siswa menganalisis pertanyaan/ Pernyataan pada LKS sesuai data penemuan yang didapatkan	2	3
	e. Siswa diminta membacakan hasil penemuan yang didapatkan sementara siswa lain menanggapi.	2	3
	f. Melakukan refleksi atas kemampuan penemuan siswa, penguatan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan	3	3
3	Kegiatan Akhir (15 Menit)		
	a. Menyimpulkan hasil penemuan	3	3
	b. Melakukan post test	3	4
	c. Memberikan tindak lanjut, bagi siswa yang belum menguasai materi	2	4
	Total Nilai	37	50
	Persentase	65%	90%
	Kriteria Penilaian	C	B

Sumber: Lampiran 12 dan 16

Keterangan:

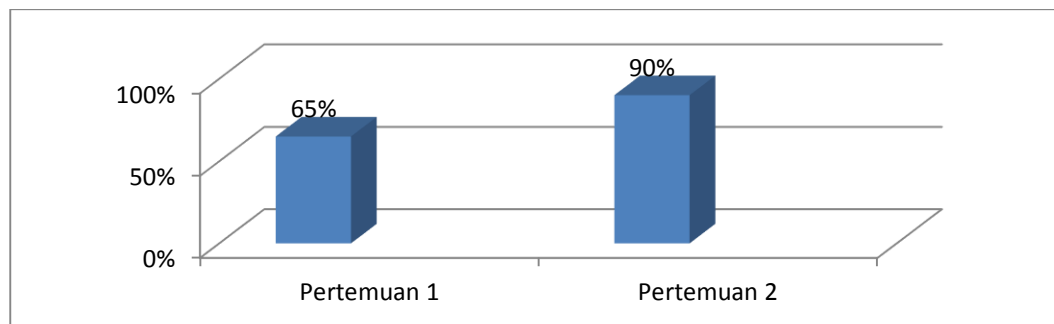
>75% = baik

60-75% = Cukup

<60% = Kurang baik

Peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Discovery* pada siklus 2 tiap pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.5 Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *Discovery* siklus 2



c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas pembelajaran siswa dinilai oleh 1 orang pengamat (observer) yang telah ditentukan selama melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aktivitas yang dinilai sesuai dengan kriteria yang telah disediakan pada lembar observasi. Aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus 2

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi					
		Pertemuan 1			Pertemuan 2		
		Rata-rata	Persentase	Kategori	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	Minat	3,2	80%	Baik	3,4	85%	Baik
2	Perhatian	3,3	83%	Baik	3,6	90%	Baik
3	Partisipasi	3,3	83%	Baik	3,4	85%	Baik
4	Presentasi	3,3	83%	Baik	3,3	83%	Baik

Sumber: Lampiran 13 dan 17

Keterangan:

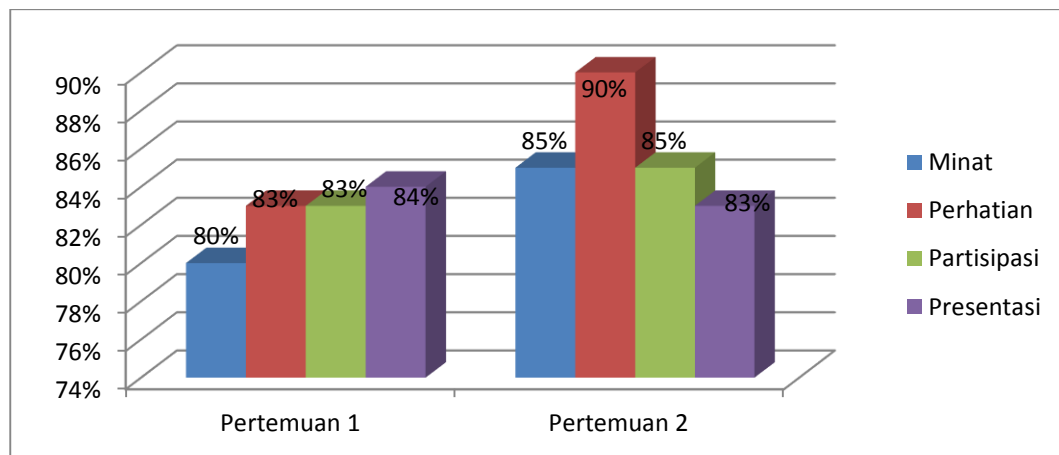
>75% = Baik

60-75% = Cukup

<60% = Kurang baik

Peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Discovery* pada siklus 2 pada pertemuan 1 dan 2 digambarkan pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.6 Hasil observasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran *Discovery* siklus 2



d. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan refleksi proses pembelajaran pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Discovery* masih kurang maksimal. Oleh karena itu dilaksanakan pembelajaran pada siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan pada siklus 1, maka pada siklus 2 dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 3) Memberikan penghargaan
- 4) Lebih mempelajari lagi metode pembelajaran *Discovery*

Dari pembelajaran pada siklus 2 dapat direfleksikan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan aktivitas pembelajaran oleh guru dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery* sudah dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Hal ini terlihat pada siklus 2, pelaksanaan pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.
- 2) Aktivitas keseluruhan siswa dalam pembelajaran sudah mengarah pada keaktifan yang baik, semua aspek sudah masuk dalam kategori baik pada pertemuan 1 dan 2.
- 3) Siswa telah mencapai ketuntasan klasikal pertemuan 1 yaitu 89% dan pertemuan 2 sebesar 100%, ketuntasan ini telah mencapai batas ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar $\geq 75\%$.
- 4) Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery* mampu meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa terutama pada pembelajaran IPA (Sains).

B. Pembahasan

1. Prestasi Belajar Siswa

Menurut Suryosubroto Belajar tuntas adalah satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Prestasi belajar siswa pada siklus 1, pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu belum dapat meningkatkan proses dan prestasi hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan tabel 4.1 pada siklus 1 nilai ketuntasan yang diperoleh siswa yaitu dari 6 siswa tuntas individual pada

pertemuan 1 menjadi 8 siswa tuntas individual pada pertemuan 2. Tingkat ketuntasan klasikal pada siklus 1 pertemuan 1 ini belum mencapai ketentuan batas ketuntasan klasikal yaitu sebesar $\geq 75\%$.

Peningkatan siklus 2 terlihat pada prestasi belajar, nilai ketuntasan siswa pada siklus 2 dari 8 siswa pada pertemuan 1 meningkat menjadi 9 siswa yang tuntas pada pertemuan 2.

Belum tercapainya ketuntasan klasikal pada siklus 1 disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan, sebagian siswa masih merasa kurang aktif sehingga masih banyak siswa yang bersifat pasif dalam pembelajaran dan guru juga belum melaksanakan prosedur secara rinci terutama dalam alokasi waktu yang tersedia sehingga model pembelajaran yang dilaksanakan masih memerlukan refleksi atau perbaikan sebagai dasar untuk melaksanakan pembelajaran siklus 2.

Ketuntasan klasikal dapat dicapai setelah diadakan refleksi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Setelah diadakan refleksi guru mulai terbiasa dan lancar menggunakan metode pembelajaran *Discovery* dalam pembelajaran dan sudah melaksanakan prosedur pembelajaran sesuai yang ada di RPP. Siswa juga mulai terbiasa dengan model pembelajaran *Discovery*.

Penggunaan metode pembelajaran *Discovery* memang tepat dan dapat diterapkan pada metode belajar mengajar khususnya pada bidang IPA (Sains). Diterapkannya metode pembelajaran *Discovery* maka ketuntasan individual siswa meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, dengan demikian dapat kita ketahui bahwa dengan diterapkannya metode pembelajaran *Discovery* dapat mengoptimalkan

pemahaman siswa dalam pembelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA (Sains).

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti berpendapat ada beberapa hal yang mendasari bahwa metode pembelajaran *Discovery* ini tepat diterapkan dalam proses belajar mengajar karena metode pembelajaran *Discovery* ini lebih mengkonsentrasikan pada kegiatan siswa, sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pemikirannya terhadap masalah yang ada di sekitarnya dan menerapkannya dalam suatu tindakan aplikatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Udin S. Winataputra belajar dengan melalui pengalaman langsung hasilnya akan lebih baik karena siswa akan lebih memahami, lebih menguasai pelajaran tersebut, bahkan pelajaran terasa oleh siswa lebih bermakna.

Proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery* siswa dituntut untuk bersifat aktif dan tugas guru hanya menyediakan beberapa sarana penunjang pembelajaran seperti alat dan bahan yang berhubungan dengan konsep pembelajaran dan peralatan media sebagai penunjang, setelah itu guru hanya bersifat pasif yaitu mengawasi jalannya proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hal ini metode pembelajaran *Discovery* tergantung sarana dan prasarana yang disiapkan oleh guru. Dengan metode pembelajaran *Discovery* menitikberatkan untuk memupuk minat dan bakat secara umum dan khusus, mendidik siswa untuk berasumsi dengan realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman langsung, serta mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan tanggungjawab sendiri. Dengan hal tersebut akan dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran dan terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Guru

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di samping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru oleh 1 orang pengamat (observer) terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery* siklus 1 dan siklus 2 pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu, didapatkan adanya peningkatan penguasaan pengajaran karena pada siklus 1 dilihat persentase keseluruhan yaitu pada pertemuan 1 menunjukkan 55% dengan kategori kurang baik dan pada pertemuan 2 menunjukkan 60% dengan kategori cukup. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan rendah, dan perlu ditingkatkan.

Aktivitas guru ini mengalami peningkatan pada siklus 2 dilihat persentase keseluruhan yaitu pada pertemuan 1 menunjukkan 65% yang dikategorikan cukup, dan pada pertemuan 2 menunjukkan 90% yang dikategorikan baik. Keseluruhan pada siklus 2 semua aspek yang diamati sudah bisa diterapkan oleh guru dengan baik dan maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery* telah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai yaitu guru hanya sebagai fasilitator jalannya pembelajaran sedangkan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat

Kunandar strategi pembelajaran tuntas menekankan pada peran atau tanggungjawab guru dalam mendorong keberhasilan siswa secara individual.

3. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 menunjukkan aktivitas siswa yang sangat rendah, terlihat pada aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa ada yang menunjukkan kategori kurang baik pada pertemuan 1 dan rata-rata kategori cukup pada pertemuan 2.

Keaktifan siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata aktivitas pembelajaran siswa ke arah yang baik, hal ini terlihat dari semua aspek pada pertemuan 1 dan 2 menunjukkan kategori baik. Hal ini menunjukkan pengaruh positif dengan diterapkannya metode pembelajaran *Discovery*. Karena metode pembelajaran ini lebih menekankan pada siswa untuk mencari sendiri atau menemukan sendiri jawaban sebuah masalah/pertanyaan diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menyelidiki suatu masalah sehingga menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran *Discovery* pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012-2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, ketuntasan klasikal dari $\geq 75\%$ yang ditetapkan sudah dapat dicapai pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu 89% dan pada pertemuan 2 siklus 1 yaitu 89% dan mencapai 100% pada pertemuan 2.
2. Aktivitas guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* siklus 1 dan siklus 2 pada mata pelajaran IPA di kelas V MI Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2012-2013, diketahui adanya peningkatan penguasaan pengajaran karena pada siklus 1 dilihat persentase keseluruhan yaitu pada pertemuan 1 menunjukkan 55% dengan kategori kurang baik dan pada pertemuan 2 menunjukkan 60% dengan kategori cukup. Aktivitas guru ini mengalami peningkatan pada siklus 2 dilihat persentase keseluruhan yaitu pada pertemuan 1 menunjukkan 65% yang dikategorikan cukup dan pada pertemuan 2 menunjukkan 90% yang dikategorikan baik.
3. Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 rata-rata aktivitas siswa menunjukkan aktivitas pembelajaran dengan kategori cukup. Keaktifan siswa pada siklus 2

mengalami peningkatan aktivitas pembelajaran siswa ke arah yang baik, ini terlihat dari semua aspek yang diamati pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 termasuk dalam kategori baik.

B. Saran

1. Guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran *Discovery* dalam kegiatan belajar mengajar karena metode pembelajaran *Discovery* merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif, dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain. Dengan menggunakan strategi penemuan, anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri, dengan metode penemuan ini juga anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan problem yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*, hendaknya guru mengurangi dominasinya dalam kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya siswa menjadi aktif dan pembelajaran cenderung berpusat pada siswa.
3. Diharapkan kepada guru IPA (Sains) untuk menjadikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* ini sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran konsep lainnya agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

4. Perlu adanya penelitian lanjutan tentang model *Discovery* ini dengan membandingkan dengan model-model pembelajaran lainnya sehingga didapat suatu model yang terbaik untuk diterapkan dalam pengajaran untuk memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya di MI Al-Ikhlas Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmiyawati, Choril dkk, *IPA 5 Salingtemas Untuk Kelas V SD/MI*, Jakarta, Pusat pembukuan, 2008
- APSI, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membimbing Siswa*, Tanah Bumbu, APSI, 2010
- BSNP, *Standar Kompetensi SD/MI*, 2006
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta, Erlangga, 1996
- Depdiknas, *Sistem Penilaian KTSP Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, Jakarta, Depdiknas, 2009
- Departemen Haji dan Wakaf Saudi Arabia. 1411 H, *Al Qur'an Dan Terjemahnya Jus 14*, Madinah Munawwarah, Komplek Percetakan Al Qur'an Khadim Al Haramain asy Syarifain Raja Fahd
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006
- Haryanto, *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas V*, Jakarta, Erlangga, 2004
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, PT. Rajawali Pers, 2011
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen agama RI, 2009
- Sadiman, Arief S. dkk, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta, PT Tajawali Pers, 2010
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Penerbit Alfabeta, 2012
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2008
- Team Lintas Media, *Kumpulan Khutbah Jum'at Para Kyai*, Jombang, Lintas Media, _____
- Winataputra, Udin S, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2007

Lampiran 1

Lampiran 2

**SIKLUS I PERTEMUAN PERTAMA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	MI Al-Ikhlas
Mata Pelajaran	IPA
Materi Pembelajaran	Sifat Cahaya
Kelas/Semester	V/II
Alokasi Waktu	2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Standar Kompetensi	6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model
Kompetensi Dasar	6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya
Indikator	Menyebutkan 3 sifat cahaya dengan benar
Tujuan Pembelajaran	Siswa dapat menyebutkan 3 sifat cahaya dengan benar meliputi cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, dan cahaya dapat dipantulkan
Metode pembelajaran	Demonstrasi, Tanya jawab, dan penugasan
Sumber belajar	• Sains Untuk SD Kelas V (Jakarta: Erlangga, 2004) • IPA 5 Salingtemas Untuk Kelas V SD//MI (Jakarta: Pusat Pembukuan, 2008)
Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Awal (10 Menit) - Membuka pelajaran; mengucapkan salam - Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis - Guru menyampaikan rumusan tujuan pembelajaran; Siswa dapat menyebutkan 3 sifat cahaya dengan benar meliputi cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, dan cahaya dapat dipantulkan - Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre test kepada siswa untuk menyebutkan sifat-sifat cahaya yang diketahui - Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat menyebutkan sifat-sifat cahaya dengan benar Kegiatan Inti (45 Menit) - Mengemukakan problem berupa pertanyaan/ Pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan, meliputi: “Benarkah cahaya merambat lurus?”, “Cahaya dapat menembus semua benda!”, dan “Dapatkah cahaya dipantulkan?”. - Membagikan LKS kepada masing-masing siswa yang berisi pertanyaan/ Pernyataan yang sama, dan pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan/ pemecahan pertanyaan/ Pernyataan yang telah ditetapkan.

	c. Pelaksanaan penemuan dimulai dengan cara salah satu siswa diminta ke depan kelas untuk menyorotkan laser ke sebuah obyek di papan tulis dan seluruh siswa diminta memperhatikan sorotan sinar laser tersebut. Siswa kedua diminta menyorotkan senter ke beberapa benda yaitu plastik bening, gelas bening, batu, buku, dan kaca jendela yang sebelumnya sudah diletakkan kertas di belakang setiap benda tersebut, lalu siswa diminta untuk memperhatikan apakah cahaya senter tersebut sampai kepada kertas yang berada di belakang benda. Siswa ketiga diminta menyorotkan senter ke sebuah cermin, seluruh siswa diminta memperhatikan cahaya senter yang disorotkan kepada cermin tersebut. d. Guru membimbing siswa menganalisis pertanyaan/ Pernyataan pada LKS sesuai data penemuan yang didapatkan e. Siswa diminta membacakan hasil penemuan yang didapatkan sementara siswa lain menanggapi. f. Melakukan refleksi atas kemampuan penemuan siswa, penguatan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan Kegiatan Akhir (15 Menit) a. Menyimpulkan hasil penemuan b. Melakukan post test c. Memberikan tindak lanjut, bagi siswa yang belum menguasai materi
--	--

Mengetahui
Kepala MI,

Tanah Bumbu, April 2013

Guru Model

Antung Jainun, S.Pd.I
NIP. 197202 212005 01 2005

Hasmawati

Lampiran 3

SOAL-SOAL

Siklus I Pertemuan Pertama

Pre test:

Sebutkan sifat-sifat cahaya yang kalian ketahui!

LKS:

Analisis pertanyaan/ Pernyataan di bawah ini sesuai data penemuan yang kamu dapatkan untuk mengetahui sifat cahaya!

1. Benarkah cahaya merambat lurus?
2. Cahaya dapat menembus semua benda!
3. Dapatkah cahaya dipantulkan?

Post test:

Tes Tertulis: Uraian Singkat

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Cahaya dapat menembus gelas, karena gelas termasuk benda ...
2. Matahari merupakan sumber ... terbesar di bumi.
3. Cahaya matahari yang masuk ke dalam ruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis-garis putih yang lurus, hal ini membuktikan bahwa sifat cahaya yaitu ...
4. Ketika kita berada di atas air, kita akan dapat melihat bayangan kita di dalam air, dalam hal ini sifat cahaya adalah ...
5. Cahaya tidak dapat menembus benda ...

Kunci Jawaban Post test:

No Soal	Jawaban	Skor
1	Bening	20
2	Cahaya	20
3	Merambat lurus	20
4	Dapat dipantulkan	20
5	Gelap	20
	Skor Maksimal	100

Lampiran 4

LEMBAR PENGAMATAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN METODE DISCOVERY

Siklus I Pertemuan Pertama

Nama Sekolah : SDN MI Al-Ikhlas
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Pokok Bahasan : Sifat Cahaya

Kelas/Semester : V/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Nama Guru : Hasmawati

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kategori menurut Likert berikut:

1: Sangat tidak baik	Tidak dilakukan sama sekali	3: Baik	Dilakukan sebagian sesuai prosedur
2: Tidak baik	Dilakukan sebagian kecil	4: Sangat baik	Dilakukan sesuai prosedur

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal (10 Menit) a. Membuka pelajaran; mengucapkan salam b. Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis c. Guru menyampaikan rumusan tujuan pembelajaran; Siswa dapat menyebutkan 3 sifat cahaya dengan benar meliputi cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, dan cahaya dapat dipantulkan d. Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre test kepada siswa untuk menyebutkan sifat-sifat cahaya yang diketahui e. Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat menyebutkan sifat-sifat cahaya dengan benar		√	√	
2	Kegiatan Inti (45 Menit) a. Mengemukakan problem berupa pertanyaan/ Pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan, meliputi: "Benarkah cahaya merambat lurus?", "Cahaya dapat menembus semua benda!", dan "Dapatkah cahaya dipantulkan?". b. Membagikan LKS kepada masing-masing siswa yang berisi pertanyaan/ Pernyataan yang sama, dan pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan/ pemecahan pertanyaan/ Pernyataan yang telah ditetapkan. c. Pelaksanaan penemuan dimulai dengan cara salah satu siswa diminta ke depan kelas untuk menyorotkan laser ke sebuah obyek di papan tulis dan seluruh siswa diminta memperhatikan sorotan sinar laser tersebut. Siswa kedua diminta menyorotkan senter ke beberapa benda yaitu plastik bening, gelas bening, batu, buku, dan kaca jendela yang sebelumnya sudah diletakkan kertas di belakang setiap benda tersebut, lalu siswa diminta untuk memperhatikan apakah cahaya senter tersebut sampai kepada kertas yang berada di belakang benda. Siswa ketiga diminta menyorotkan senter ke sebuah cermin, seluruh siswa diminta memperhatikan cahaya senter yang disorotkan kepada cermin tersebut. d. Guru membimbing siswa menganalisis pertanyaan/ Pernyataan pada LKS sesuai data penemuan yang didapatkan e. Siswa diminta membacakan hasil penemuan yang didapatkan sementara siswa lain menanggapi. f. Melakukan refleksi atas kemampuan penemuan siswa, penguatan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan		√	√	
3	Kegiatan Akhir (15 Menit) a. Menyimpulkan hasil penemuan b. Melakukan post test c. Memberikan tindak lanjut, bagi siswa yang belum menguasai materi		√	√	
	Total Nilai			31	
	Rata-rata			2,2	

Tanah Bumbu, April 2013
Observer,

Antung Jainun, S.Pd.I
NIP. 197202 212005 01 2005

Lampiran 5

**LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
Siklus I Pertemuan Pertama**

Nama Sekolah : SDN MI Al-Ikhlas
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Pokok Bahasan : Sifat Cahaya

Kelas/Semester : V/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kategori menurut Likert berikut:

1: Sangat tidak baik	Tidak dilakukan sama sekali	3: Baik	Dilakukan sebagian sesuai prosedur
2: Tidak baik	Dilakukan sebagian kecil	4: Sangat baik	Dilakukan sesuai prosedur

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Fikri Haikal A		√					√				√			√		
2	Abdul Hamid		√					√				√			√		
3	M. Rizal		√				√				√				√		
4	Pahriansyah		√				√				√				√		
5	M. Syair			√				√				√			√		
6	Nanda E		√				√				√				√		
7	Herlina S			√				√				√			√		
8	Yulia F		√				√				√				√		
9	Nanda R			√				√				√				√	
Jumlah		21				23				23				19			
Rata-rata		2,3				2,6				2,6				2,1			

Tanah Bumbu, April 2013
Observer,

Dewi Purnama

Lampiran 6

**SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	MI Al-Ikhlas
Mata Pelajaran	IPA
Materi Pembelajaran	Sifat Cahaya
Kelas/Semester	V/II
Alokasi Waktu	2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Standar Kompetensi	6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model
Kompetensi Dasar	6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya
Indikator	Menyebutkan 2 sifat cahaya dengan benar
Tujuan Pembelajaran	Siswa dapat menyebutkan 2 sifat cahaya dengan benar meliputi cahaya dibiaskan melalui dua medium yang berbeda, dan cahaya putih dapat diuraikan menjadi berbagai warna
Metode pembelajaran	Demonstrasi, Tanya jawab, dan penugasan
Sumber belajar	• Sains Untuk SD Kelas V (Jakarta: Erlangga, 2004) • IPA 5 Salingtemas Untuk Kelas V SD//MI (Jakarta: Pusat Pembukuan, 2008)
Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Awal (10 Menit) - Membuka pelajaran; mengucapkan salam - Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis - Guru menyampaikan rumusan tujuan pembelajaran; Siswa dapat menyebutkan 2 sifat cahaya dengan benar meliputi cahaya dibiaskan melalui dua medium yang berbeda, dan cahaya putih dapat diuraikan menjadi berbagai warna - Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre test kepada siswa untuk menyebutkan sifat-sifat cahaya yang diketahui - Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat menyebutkan sifat-sifat cahaya dengan benar Kegiatan Inti (45 Menit) - Mengemukakan problem berupa pertanyaan/ Pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan, meliputi: “Mengapa sebagian pensil yang dimasukkan kedalam gelas yang berisi air seperti terlihat patah?” dan “Berasal dari manakah cahaya pelangi yang berwarna-warni?”. - Membagikan LKS kepada masing-masing siswa yang berisi pertanyaan/ pernyataan yang sama, dan pengarahan tentang cara pelaksanaan

	penemuan/pemecahan pertanyaan/ Pernyataan yang telah ditetapkan. c. Pelaksanaan penemuan dimulai dengan cara salah satu siswa diminta ke depan kelas untuk meletakkan sebuah pensil ke dalam sebuah gelas yang sudah berisi air dan seluruh siswa diminta memperhatikan pensil tersebut secara keseluruhan baik bagian yang terendam air maupun yang tidak terendam. Siswa selanjutnya diminta memasukkan cermin datar ke dalam sebuah baskom yang sudah berisi air jernih, dan mengatur posisi cermin sedemikian rupa sehingga dapat memantulkan cahaya matahari. Dan siswa yang lain memegang kertas putih untuk menangkap pantulan cahaya matahari, seluruh siswa diminta memperhatikan pantulan cahaya yang ditangkap oleh kertas putih tersebut. d. Guru membimbing siswa menganalisis pertanyaan/ Pernyataan pada LKS sesuai data penemuan yang didapatkan e. Siswa diminta membacakan hasil penemuan yang didapatkan sementara siswa lain menanggapi. f. Melakukan refleksi atas kemampuan penemuan siswa, penguatan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan Kegiatan Akhir (15 Menit) a. Menyimpulkan hasil penemuan b. Melakukan post test c. Memberikan tindak lanjut, bagi siswa yang belum menguasai materi
--	---

Mengetahui
Kepala MI,

Tanah Bumbu, April 2013

Guru Model

Antung Jainun, S.Pd.I
NIP. 197202 212005 01 2005

Hasmawati

Lampiran 7

SOAL-SOAL

Siklus I Pertemuan Kedua

Pre test:

Sebutkan sifat-sifat cahaya yang kalian ketahui!

LKS:

Analisis pertanyaan/ Pernyataan di bawah ini sesuai data penemuan yang kamu dapatkan untuk mengetahui sifat-sifat cahaya!

1. Mengapa sebagian pensil yang dimasukkan kedalam gelas yang berisi air seperti terlihat patah?
2. Berasal dari manakah cahaya pelangi yang berwarna-warni?

Post test:

Tes Tertulis: Uraian Singkat

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Pensil yang diletakkan di dalam gelas yang berisi air akan terlihat seperti patah, hal tersebut membuktikan sifat cahaya yaitu ...
2. Bila cahaya merambat melalui dua medium yang berbeda, misalnya dari udara ke air. Maka cahaya tersebut mengalami ...
3. Sifat pembiasan cahaya juga dapat kita lihat pada kolam air jernih yang terkena sinar matahari, yang sebenarnya kolam itu airnya dalam akan terlihat seperti ...
4. Warna pelangi yang berbeda-beda berasal dari cahaya yang berwarna ...
5. Cahaya yang berwarna-warni berasal dari cahaya putih, ini membuktikan sifat cahaya yaitu...

Kunci Jawaban Post test:

No Soal	Jawaban	Skor
1	Dapat dibiaskan	20
2	Pembiasan atau pembelokan	20
3	Dangkal	20
4	Putih	20
5	Dapat diuraikan	20
Skor Maksimal		100

Lampiran 8

LEMBAR PENGAMATAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN METODE DISCOVERY

Siklus I Pertemuan Kedua

Nama Sekolah : SDN MI Al-Ikhlas

Kelas/Semester : V/2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pokok Bahasan : Sifat Cahaya

Nama Guru : Hasmawati

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kategori menurut Likert berikut:

1: Sangat tidak baik	Tidak dilakukan sama sekali	3: Baik	Dilakukan sebagian sesuai prosedur
2: Tidak baik	Dilakukan sebagian kecil	4: Sangat baik	Dilakukan sesuai prosedur

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal (10 Menit) a. Membuka pelajaran; mengucapkan salam b. Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis c. Guru menyampaikan rumusan tujuan pembelajaran; Siswa dapat menyebutkan 2 sifat cahaya dengan benar meliputi cahaya dibiaskan melalui dua medium yang berbeda, dan cahaya putih dapat diuraikan menjadi berbagai warna d. Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre test kepada siswa untuk menyebutkan sifat-sifat cahaya yang diketahui e. Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat menyebutkan sifat-sifat cahaya dengan benar		√	√	
2	Kegiatan Inti (45 Menit) a. Mengemukakan problem berupa pertanyaan/ Pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan, meliputi: "Mengapa sebagian pensil yang dimasukkan kedalam gelas yang berisi air seperti terlihat patah?" dan "Berasal dari manakah cahaya pelangi yang berwarna-warni?". b. Membagikan LKS kepada masing-masing siswa yang berisi pertanyaan/ Pernyataan yang sama, dan pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan/pemecahan pertanyaan/ Pernyataan yang telah ditetapkan. c. Pelaksanaan penemuan dimulai dengan cara salah satu siswa diminta ke depan kelas untuk meletakkan sebuah pensil ke dalam sebuah gelas yang sudah berisi air dan seluruh siswa diminta memperhatikan pensil tersebut secara keseluruhan baik bagian yang terendam air maupun yang tidak terendam. Siswa selanjutnya diminta memasukkan cermin datar ke dalam sebuah baskom yang sudah berisi air jernih, dan mengatur posisi cermin sedemikian rupa sehingga dapat memantulkan cahaya matahari. Dan siswa yang lain memegang kertas putih untuk menangkap pantulan cahaya matahari, seluruh siswa diminta memperhatikan pantulan cahaya yang ditangkap oleh kertas putih tersebut. d. Guru membimbing siswa menganalisis pertanyaan/ Pernyataan pada LKS sesuai data penemuan yang didapatkan e. Siswa diminta membacakan hasil penemuan yang didapatkan sementara siswa lain menanggapi. f. Melakukan refleksi atas kemampuan penemuan siswa, penguatan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan		√	√	
3	Kegiatan Akhir (15 Menit) a. Menyimpulkan hasil penemuan b. Melakukan post test c. Memberikan tindak lanjut, bagi siswa yang belum menguasai materi		√	√	
	Total Nilai				34
	Rata-rata				2,4

Tanah Bumbu, April 2013
Observer,

Antung Jainun, S.Pd.I
NIP. 197202 212005 01 2005

Lampiran 9

**LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
Siklus I Pertemuan Kedua**

Nama Sekolah : SDN MI Al-Ikhlas
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Pokok Bahasan : Sifat Cahaya

Kelas/Semester : V/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kategori menurut Likert berikut:

1: Sangat tidak baik	Tidak dilakukan sama sekali	3: Baik	Dilakukan sebagian sesuai prosedur
2: Tidak baik	Dilakukan sebagian kecil	4: Sangat baik	Dilakukan sesuai prosedur

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Fikri Haikal A		√					√				√				√	
2	Abdul Hamid		√					√				√				√	
3	M. Rizal		√				√				√					√	
4	Pahriansyah			√			√				√				√		
5	M. Syair			√				√				√				√	
6	Nanda E		√				√					√			√		
7	Herlina S			√				√				√			√		
8	Yulia F			√			√				√				√		
9	Nanda R				√			√				√				√	
Jumlah		24				24				26				23			
Rata-rata		2,7				2,7				2,9				2,6			

Tanah Bumbu, April 2013
Observer,

Dewi Purnama

**SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah	MI Al-Ikhlas
Mata Pelajaran	IPA
Materi Pembelajaran	Antara Cahaya dan Penglihatan Saling Berhubungan
Kelas/Semester	V/II
Alokasi Waktu	2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Standar Kompetensi	6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model
Kompetensi Dasar	6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya
Indikator	Menjelaskan penyebab benda dapat terlihat, Menjelaskan penyebab suatu benda kelihatan berwarna biru
Tujuan Pembelajaran	Siswa dapat menjelaskan penyebab benda dapat terlihat, dan menjelaskan penyebab suatu benda kelihatan berwarna biru.
Metode pembelajaran	Demonstrasi, Tanya jawab, dan penugasan
Sumber belajar	• Sains Untuk SD Kelas V (Jakarta: Erlangga, 2004) • IPA 5 Salingtemas Untuk Kelas V SD//MI (Jakarta: Pusat Pembukuan, 2008)
Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Awal (10 Menit) - Membuka pelajaran; mengucapkan salam - Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis - Guru menyampaikan rumusan tujuan pembelajaran; Siswa dapat menjelaskan penyebab benda dapat terlihat, dan menjelaskan penyebab suatu benda kelihatan berwarna biru. - Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre test kepada siswa untuk menjelaskan konsep melihat - Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat menjelaskan konsep melihat dengan benar Kegiatan Inti (45 Menit) - Mengemukakan problem berupa pertanyaan/ Pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan, meliputi: “Dapatkah kita melihat benda jika tidak ada cahaya?”, dan “Mengapa suatu benda kelihatan berwarna biru?” - Membagikan LKS kepada masing-masing siswa yang berisi pertanyaan/ pernyataan yang sama, dan pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan/ pemecahan pertanyaan/ pernyataan yang telah ditetapkan. - Pelaksanaan penemuan dimulai dengan cara salah

	satu siswa diminta masuk ke dalam ruangan yang gelap tanpa cahaya untuk membaca, dan siswa yang lain masuk ke dalam ruangan yang ada lampunya untuk membaca. Setelah selesai demonstrasi kedua siswa tersebut menceritakan apa yang mereka alami. Selanjutnya semua siswa memperhatikan beberapa benda dengan warna berbeda, ada yang warna merah, biru, kuning dan hijau. Mereka akan mencari dan mengamati mengapa benda tersebut bisa terlihat berwarna merah, biru, kuning, dan hijau. d. Guru membimbing siswa menganalisis pertanyaan/ Pernyataan pada LKS sesuai data penemuan yang didapatkan e. Siswa diminta membacakan hasil penemuan yang didapatkan sementara siswa lain menanggapi. f. Melakukan refleksi atas kemampuan penemuan siswa, penguatan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan Kegiatan Akhir (15 Menit) a. Menyimpulkan hasil penemuan b. Melakukan post test c. Memberikan tindak lanjut, bagi siswa yang belum menguasai materi
--	--

Mengetahui
Kepala MI,

Tanah Bumbu, April 2013

Guru Model

Antung Jainun, S.Pd.I
NIP. 197202 212005 01 2005

Hasmawati

Lampiran 11

SOAL-SOAL

Siklus II Pertemuan Pertama

Pre test:

Mengapa kita bisa melihat benda?

Mengapa suatu benda dapat terlihat berwarna merah, biru, kuning, dan hijau?

LKS:

Analisis pertanyaan/ Pernyataan di bawah ini sesuai data penemuan yang kamu dapatkan untuk mengetahui sifat-sifat cahaya!

1. Dapatkah kita melihat benda jika tidak ada cahaya? Jelaskan!
2. Mengapa suatu benda kelihatan berwarna biru?

Post test:

Tes Tertulis: Uraian Singkat

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Untuk melihat benda kita memerlukan ...
2. Selain memerlukan mata, hal yang paling penting yang diperlukan untuk melihat benda di sekitar kita adalah ...
3. Pada malam hari kita melihat benda menggunakan cahaya lampu, lentera, dan senter. Sedangkan pada siang hari kita melihat benda menggunakan cahaya ...
4. Benda dapat dilihat karena benda ... cahaya
5. Benda berwarna biru karena benda itu memantulkan warna ...

Kunci Jawaban Post test:

No Soal	Jawaban	Skor
1	Mata	20
2	Cahaya	20
3	Matahari	20
4	Memantulkan	20
5	biru	20
	Skor Maksimal	100

Lampiran 12

LEMBAR PENGAMATAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN METODE DISCOVERY

Siklus II Pertemuan Pertama

Nama Sekolah : SDN MI Al-Ikhlas Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pokok Bahasan : Antara cahaya dan penglihatan saling berhubungan
Nama Guru : Hasmawati

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kategori menurut Likert berikut:

1: Sangat tidak baik	Tidak dilakukan sama sekali	3: Baik	Dilakukan sebagian sesuai prosedur
2: Tidak baik	Dilakukan sebagian kecil	4: Sangat baik	Dilakukan sesuai prosedur

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal (10 Menit) a. Membuka pelajaran; mengucapkan salam b. Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis c. Guru menyampaikan rumusan tujuan pembelajaran; Siswa dapat menjelaskan penyebab benda dapat terlihat, dan menjelaskan penyebab suatu benda kelihatan berwarna biru d. Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre test kepada siswa untuk menjelaskan konsep melihat e. Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat menjelaskan konsep melihat dengan benar		√	√	√
2	Kegiatan Inti (45 Menit) a. Mengemukakan problem berupa pertanyaan/ Pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan, meliputi : “Dapatkah kita melihat benda jika tidak ada cahaya?”, dan “Mengapa suatu benda kelihatan berwarna biru?” b. Membagikan LKS kepada masing-masing siswa yang berisi pertanyaan/ Pernyataan yang sama, dan pengarahannya tentang cara pelaksanaan penemuan/ pemecahan pertanyaan/ Pernyataan yang telah ditetapkan. c. Pelaksanaan penemuan dimulai dengan cara salah satu siswa diminta masuk ke dalam ruangan yang gelap tanpa cahaya untuk membaca, dan siswa yang lain masuk ke dalam ruangan yang ada lampunya untuk membaca. Setelah selesai demonstrasi kedua siswa tersebut menceritakan apa yang mereka alami. Selanjutnya semua siswa memperhatikan beberapa benda dengan warna berbeda, ada yang warna merah, biru, kuning dan hijau. Mereka akan mencari dan mengamati mengapa benda tersebut bisa terlihat berwarna merah, biru, kuning, dan hijau. d. Guru membimbing siswa menganalisis pertanyaan/ Pernyataan pada LKS sesuai data penemuan yang didapatkan e. Siswa diminta membacakan hasil penemuan yang didapatkan sementara siswa lain menanggapi. f. Melakukan refleksi atas kemampuan penemuan siswa, penguatan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan		√	√	√
3	Kegiatan Akhir (15 Menit) a. Menyimpulkan hasil penemuan b. Melakukan post test c. Memberikan tindak lanjut, bagi siswa yang belum menguasai materi		√	√	√
	Total Nilai			37	
	Rata-rata			2,6	

Tanah Bumbu, April 2013
Observer,

Antung Jainun, S.Pd.I
NIP. 197202 212005 01 2005

**LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
Siklus II Pertemuan Pertama**

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kategori menurut Likert berikut:

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Fikri Haikal A		✓						✓				✓				✓
2	Abdul Hamid			✓					✓				✓				✓
3	M. Rizal			✓				✓				✓				✓	
4	Pahriansyah				✓			✓				✓					✓
5	M. Syair				✓			✓				✓				✓	
6	Nanda E			✓				✓				✓					✓
7	Herlina S			✓				✓				✓				✓	
8	Yulia F			✓				✓				✓				✓	
9	Nanda R				✓			✓				✓				✓	
Jumlah		29				30				30				30			
Rata-rata		3,2				3,3				3,3				3,3			

Dewi Purnama

SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	MI Al-Ikhlas
Mata Pelajaran	IPA
Materi Pembelajaran	Antara Cahaya dan Penglihatan Saling Berhubungan
Kelas/Semester	V/II
Alokasi Waktu	2 x 35 menit (1 kali pertemuan)
Standar Kompetensi	6. Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model
Kompetensi Dasar	6.1 Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya
Indikator	Menyebutkan pengertian alat optik, Menyebutkan contoh alat optik, Menjelaskan kegunaan alat optik
Tujuan Pembelajaran	Siswa dapat menyebutkan pengertian alat optik, menyebutkan contoh alat optik, dan menjelaskan kegunaan alat optik
Metode pembelajaran	Demonstrasi, Tanya jawab, dan penugasan
Sumber belajar	• Sains Untuk SD Kelas V (Jakarta: Erlangga, 2004) • IPA 5 Salingtemas Untuk Kelas V SD//MI (Jakarta: Pusat Pembukuan, 2008)
Langkah-langkah Pembelajaran	Kegiatan Awal (10 Menit) - Membuka pelajaran; mengucapkan salam - Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis - Guru menyampaikan rumusan tujuan pembelajaran; Siswa dapat Menyebutkan pengertian alat optik, Menyebutkan contoh alat optik, Menjelaskan kegunaan alat optik - Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre test kepada siswa untuk menjelaskan tentang alat optik - Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat menjelaskan tentang alat optik Kegiatan Inti (45 Menit) - Mengemukakan problem berupa pertanyaan/ Pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan, meliputi: “Dapatkah alat optik membantu penglihatan?,” dan “Apakah mata termasuk alat optik?” - Membagikan LKS kepada masing-masing siswa yang berisi pertanyaan/ Pernyataan yang sama, dan pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan/ pemecahan pertanyaan/ Pernyataan yang telah ditetapkan. - Pelaksanaan penemuan dimulai dengan cara salah satu siswa diminta untuk melihat bakteri yang ada di tangannya dengan mata telanjang, selanjutnya siswa lain melihat bakteri yang ada di tangannya menggunakan mikroskop. Siswa tersebut

	menjelaskan kepada temanya tentang apa yang dilihatnya dengan menggunakan dan tanpa menggunakan alat. Selanjutnya siswa menyebutkan pengertian alat optik yaitu alat yang menggunakan lensa. Masing-masing siswa saling memeriksa mata teman sebangkunya dan mengamati apakah mata termasuk benda yang memiliki lensa sehingga bisa digolongkan sebagai alat optik. d. Guru membimbing siswa menganalisis pertanyaan/pernyataan pada LKS sesuai data penemuan yang didapatkan e. Siswa diminta membacakan hasil penemuan yang didapatkan sementara siswa lain menanggapi. f. Melakukan refleksi atas kemampuan penemuan siswa, penguatan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan Kegiatan Akhir (15 Menit) a. Menyimpulkan hasil penemuan b. Melakukan post test c. Memberikan tindak lanjut, bagi siswa yang belum menguasai materi
--	--

Mengetahui
Kepala MI,

Tanah Bumbu, April 2013

Guru Model

Antung Jainun, S.Pd.I
NIP. 197202 212005 01 2005

Hasmawati

SOAL-SOAL

Siklus II Pertemuan Kedua

Pre test:

Apa yang dimaksud dengan alat optik?

Benda apa saja yang termasuk alat optik?

Apa kegunaan alat Optik?

LKS:

Analisis pertanyaan/ Pernyataan di bawah ini sesuai data penemuan yang kamu dapatkan untuk mengetahui sifat-sifat cahaya!

1. Dapatkah alat optik membantu penglihatan? Jelaskan!
2. Apakah mata termasuk alat optik? Jelaskan!

Post test:

Tes Tertulis: Uraian Singkat

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Alat optik adalah ...
2. 2 contoh alat optik yaitu ...
3. Mata termasuk alat optik karena di dalam mata ada ...
4. Teropong adalah alat optik yang digunakan untuk mengamati benda yang ...
5. Alat optik yang digunakan untuk membentuk gambar suatu benda adalah ...

Kunci Jawaban Post test:

No Soal	Jawaban	Skor
1	Alat yang menggunakan lensa	20
2	Kamera, mikroskop dll	20
3	Lensa mata	20
4	Jauh	20
5	Kamera	20
	Skor Maksimal	100

Lampiran 16

LEMBAR PENGAMATAN GURU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DENGAN METODE DISCOVERY

Siklus II Pertemuan Kedua

Nama Sekolah : SDN MI Al-Ikhlas Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Pokok Bahasan : Antara cahaya dan penglihatan saling berhubungan
Nama Guru : Hasmawati

Petunjuk:

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kategori menurut Likert berikut:

1: Sangat tidak baik	Tidak dilakukan sama sekali	3: Baik	Dilakukan sebagian sesuai prosedur
2: Tidak baik	Dilakukan sebagian kecil	4: Sangat baik	Dilakukan sesuai prosedur

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal (10 Menit) a. Membuka pelajaran; mengucapkan salam b. Presensi siswa dan menuliskan judul materi pembelajaran di papan tulis c. Guru menyampaikan rumusan tujuan pembelajaran; Siswa dapat Menyebutkan pengertian alat optik, Menyebutkan contoh alat optik, Menjelaskan kegunaan alat optik d. Guru melakukan kegiatan apersepsi dan pre test kepada siswa untuk menjelaskan tentang alat optik e. Guru memberikan motivasi agar siswa giat belajar sehingga dapat menjelaskan tentang alat optik dengan benar			√	√
2	Kegiatan Inti (45 Menit) a. Mengemukakan problem berupa pertanyaan/ Pernyataan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penemuan, meliputi : “Dapatkah alat optik membantu penglihatan?” dan “Apakah mata termasuk alat optik?” b. Membagikan LKS kepada masing-masing siswa yang berisi pertanyaan/ Pernyataan yang sama, dan pengarahan tentang cara pelaksanaan penemuan/ pemecahan pertanyaan/ Pernyataan yang telah ditetapkan. c. Pelaksanaan penemuan dimulai dengan cara salah satu siswa diminta untuk melihat bakteri yang ada di tangannya dengan mata telanjang, selanjutnya siswa lain melihat bakteri yang ada di tangannya menggunakan mikroskop. Siswa tersebut menjelaskan kepada temanya tentang apa yang dilihatnya dengan menggunakan dan tanpa menggunakan alat. Selanjutnya siswa menyebutkan pengertian alat optik yaitu alat yang menggunakan lensa. Masing-masing siswa saling memeriksa mata teman sebangkunya dan mengamati apakah mata termasuk benda yang memiliki lensa sehingga bisa digolongkan sebagai alat optik. d. Guru membimbing siswa menganalisis pertanyaan/ Pernyataan pada LKS sesuai data penemuan yang didapatkan e. Siswa diminta membacakan hasil penemuan yang didapatkan sementara siswa lain menanggapi. f. Melakukan refleksi atas kemampuan penemuan siswa, penguatan dan koreksi atas kekeliruan yang dilakukan			√	√
3	Kegiatan Akhir (15 Menit) a. Menyimpulkan hasil penemuan b. Melakukan post test c. Memberikan tindak lanjut, bagi siswa yang belum menguasai materi			√	√
	Total Nilai			50	
	Rata-rata			3,6	

Tanah Bumbu, April 2013
Observer,

Antung Jainun, S.Pd.I
NIP. 197202 212005 01 2005

**LEMBAR PENGAMATAN KEAKTIFAN SISWA
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
Siklus II Pertemuan Kedua**

Berikan penilaian dengan menuliskan tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kategori menurut Likert berikut:

No	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Fikri Haikal A			✓				✓				✓				✓	
2	Abdul Hamid			✓				✓				✓				✓	✓
3	M. Rizal			✓			✓					✓				✓	✓
4	Pahriansyah				✓			✓			✓					✓	✓
5	M. Syair				✓			✓				✓				✓	
6	Nanda E			✓			✓				✓					✓	
7	Herlina S			✓				✓			✓					✓	
8	Yulia F				✓		✓				✓					✓	
9	Nanda R				✓		✓				✓					✓	
Jumlah		31				32				31				30			
Rata-rata		3,4				3,6				3,4				3,3			

Dewi Purnama

Lampiran 18

**PERKEMBANGAN NILAI PRESTASI BELAJAR KELAS V
MI AL-IKHLAS KABUPATEN TANAH BUMBU
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

No	Nama Siswa	Nilai Prestasi Hasil Belajar			
		Menggunakan Metode <i>Discovery</i>			
		Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Fikri Haikal A	60	60	70	100
2	Abdul Hamid	60	70	80	80
3	M. Rizal	55	65	70	85
4	Pahriansyah	60	65	60	80
5	M. Syair	80	70	80	90
6	Nanda E	45	45	55	70
7	Herlina S	70	70	75	80
8	Yulia F	30	60	60	75
9	Nanda R	75	80	80	100
	Jumlah	505	585	630	760
	Rata-rata	56,11	65,00	70,00	84,44

Mengetahui
Kepala MI,

Antung Jainun, S.Pd.I
NIP. 197202 212005 01 2005

Tanah Bumbu, April 2013

Guru Model

Hasmawati

DAFTAR TERJEMAH ASING

No	Bab	Hal	Foot Note	Terjemah
1	I	2	3	(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? Katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.
2	II	10	10	Belajar itu adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.
3	II	28	24	Dari Mu’awiyah ra, dia telah berkata : Rasulullah saw telah berkata : “Barang siapa Allah menghendaki kebaikan atas dirinya maka Allah membimbing dirinya kepada ilmu pengetahuan agama”. (HR. Bukhari dan Muslim).

GAMBAR KEGIATAN PENELITIAN



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Hasmawati
2. Tempat dan tanggal lahir : Pagatan, 21 September 1975
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Alamat : Jl. Propinsi RT.04 Desa Betung
7. Pendidikan :
 - a. SD Kota Pagatan 2 lulus tahun 1988
 - b. SMP Muhammadiyah lulus tahun 1991
 - c. SMA Muhammadiyah lulus tahun 1994
 - d. D-II PGSD UT lulus tahun 2009
8. Orang Tua
 - Ayah
Nama : H. M. Arifin (alm)
Pekerjaan : -
Alamat : -
 - Ibu
Nama : Jurmiah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. H.M.Nurung RT.02 Pulau Satu
9. Saudara : 1 (satu) orang
10. Suami
Nama : Abd Rahman
Pekerjaan : Swasta
Alamat : Jl. Propinsi RT.04 Desa Betung
11. Anak : -



KEMENTERIAN AGAMA RI
MI AL-IKHLAS NSM 11126100003

Alamat: Jl. Hasta Karya 1 No. 50 Desa Pagarruyung Kec. Kusan Hilir 72273

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 269/MI/AL-IKH/VII/003/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu, sebagai berikut:

Nama : Antung Jainun, S.Pd.I
NIP : 197202 212005 01 2005
Pangkat/Gol : Penata/IIIc
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Al-Ikhlas

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Hasmawati
NIM : 0951290156
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari
Banjarmasin

Judul Penelitian : Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
Mata Pelajaran IPA Dengan Metode
Pembelajaran *Discovery* Di Kelas V MI
Al-Ikhlas Kabupaten Tanah Bumbu
Tahun Pelajaran 2012-2013

Telah melaksanakan penelitian di Mi Al-Ikhlas Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu pada bulan April sampai dengan Mei 2013. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pagatan, 20 Mei 2013
Kepala Madrasah,

Antung Jainun, S.Pd.I
NIP. 197202 212005 01 2005